



Implementasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Penguatan Karakter Integritas Siswa Sekolah Dasar

Alistina¹, Ahmad Susanto², Muhammad Sofian Hadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: alistina87@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-12 Keywords: <i>Civic Education;</i> <i>Deep Learning;</i> <i>Integrity Character;</i> <i>Elementary School.</i>	Strengthening integrity character remains a crucial challenge in primary education, particularly amid increasingly complex socio-cultural developments. Civic Education (PPKn) holds a strategic role as a vehicle for cultivating moral values and national character. This study aims to describe the implementation of a deep learning-based PPKn instructional model and its outcomes in strengthening students' integrity at SDN 13 Kota Sorong. This research employed a descriptive qualitative approach through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that deep learning was implemented through stages of meaningful learning, moral reflection, value-based discussions, and authentic assessment, resulting in a contextual and meaningful learning process. The results also indicate an improvement in students' integrity across the aspects of honesty, responsibility, discipline, and consistency of action. Thus, deep learning-based PPKn instruction is proven to be an effective approach in building integrity character in primary school students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-12 Kata kunci: <i>PPKn;</i> <i>Pembelajaran Mendalam;</i> <i>Karakter Integritas;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	Penguatan karakter integritas menjadi tantangan penting dalam pendidikan dasar, terutama di tengah perkembangan sosial budaya yang kompleks. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki fungsi strategis sebagai wahana pembentukan nilai moral dan karakter kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) serta hasil penerapannya terhadap penguatan karakter integritas siswa di SDN 13 Kota Sorong. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam diterapkan melalui tahapan meaningful learning, refleksi moral, diskusi nilai, dan evaluasi autentik, sehingga menciptakan proses belajar yang bermakna dan kontekstual. Temuan juga menunjukkan peningkatan karakter integritas siswa dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan konsistensi tindakan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis deep learning terbukti mampu menjadi pendekatan efektif dalam membangun karakter integritas di sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, khususnya integritas, merupakan bagian esensial dalam pembentukan generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkepribadian kuat. Pada level sekolah dasar, integritas perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yang bermakna serta kontekstual. Mata pelajaran PPKn sebagai instrumen utama pendidikan nilai memiliki peran strategis dalam penguatan karakter tersebut. Namun demikian, realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih cenderung bersifat normatif, verbalistik, dan berorientasi hafalan sehingga belum mampu untuk membangun internalisasi nilai secara mendalam. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pengetahuan konseptual,

tetapi juga pengalaman nilai, penghayatan moral, dan pembentukan perilaku nyata.

Model pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) menawarkan pendekatan tersebut melalui proses refleksi, dialog, analisis kasus, dan pengalaman autentik. Berdasarkan data lapangan SDN 13 Kota Sorong, pembelajaran mendalam digunakan sebagai strategi utama dalam mengintegrasikan nilai integritas pada proses belajar PPKn.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PPKn berbasis deep learning dalam penguatan karakter integritas siswa?
2. Bagaimana hasil penerapan model tersebut terhadap perkembangan karakter integritas siswa?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami implementasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) serta kontribusinya terhadap penguatan karakter integritas siswa di SDN 13 Kota Sorong. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pendidikan secara alami, holistik, dan mendalam.

1. Teknik Pengumpulan Data:

- a) Observasi – dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, praktik guru, serta partisipasi siswa selama pembelajaran PPKn berlangsung.
- b) Wawancara Mendalam – dilakukan kepada kepala sekolah, guru PPKn, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi, pengalaman, dan pandangan yang lebih komprehensif terkait penerapan pembelajaran mendalam.
- c) Dokumentasi – meliputi pengumpulan perangkat pembelajaran, dokumen kurikulum, foto kegiatan, serta catatan pendukung lainnya untuk memperkuat data penelitian.

2. Analisis Data:

Analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup:

- a) Reduksi Data: proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul.
- b) Penyajian Data: menampilkan data dalam bentuk deskripsi naratif guna melihat pola, hubungan, dan temuan utama.
- c) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan: menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diverifikasi melalui triangulasi.

3. Uji Keabsahan Data:

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat memastikan konsistensi dan kredibilitas data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PPKn berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) dan dampaknya terhadap penguatan karakter integritas siswa di SDN 13 Kota Sorong.

1. Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran PPKn. Implementasi tersebut tampak melalui beberapa komponen utama:

a) Perencanaan Pembelajaran

Guru merancang pembelajaran dengan menekankan aktivitas yang mendorong pemikiran tingkat tinggi, seperti analisis kasus moral, refleksi nilai, dan diskusi terarah. Rencana pembelajaran juga memuat indikator karakter integritas sebagai bagian dari tujuan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan reflektif. Guru memfasilitasi siswa untuk:

- 1) mengkaji permasalahan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari,
- 2) menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok,
- 3) melakukan refleksi terhadap pemahaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Pembelajaran berlangsung secara kontekstual sehingga siswa mampu menghubungkan materi PPKn dengan pengalaman nyata mereka.

c) Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka terlibat dalam analisis kasus, simulasi peran, kerja kelompok, serta menyampaikan argumen moral. Aktivitas ini mencerminkan karakteristik pembelajaran mendalam, yaitu pemahaman konseptual dan internalisasi nilai.

d) Evaluasi Autentik

Guru menggunakan penilaian autentik berupa observasi perilaku, lembar refleksi, dan penilaian proses. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku integritas siswa.

2. Penguatan Karakter Integritas Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis deep learning berdampak positif terhadap penguatan karakter integritas siswa.

Peningkatan terlihat pada beberapa aspek utama:

a) Kejujuran

Siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, dan menghindari tindakan mencontek. Mereka mampu menjelaskan alasan moral di balik perilaku jujur.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa meningkat terutama dalam penyelesaian tugas, keterlibatan dalam kerja kelompok, dan kepedulian menjaga kebersihan serta ketertiban kelas.

c) Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan konsistensi mengikuti instruksi guru.

d) Konsistensi Perilaku

Siswa menunjukkan keselarasan antara pemahaman nilai integritas dan tindakan nyata. Perubahan perilaku berlangsung lebih stabil karena melalui proses internalisasi dalam pembelajaran mendalam.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter integritas siswa di SDN 13 Kota Sorong. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang terjadi melalui pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual, dan partisipatif.

1. Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Internalisasi Nilai

Penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep nilai integritas secara kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka. Analisis kasus, diskusi nilai, dan refleksi moral membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Proses ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran karakter harus melibatkan pemahaman makna, pertimbangan moral, dan pengambilan keputusan etis.

Kegiatan refleksi dan diskusi memungkinkan siswa mengevaluasi perilaku diri, sehingga memunculkan kesadaran moral yang lebih kuat. Dalam konteks ini, pembelajaran mendalam mendukung pembentukan karakter melalui keterlibatan personal, bukan sekadar instruksi normatif.

2. Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bermakna

Guru memainkan peran sentral dalam mengarahkan pembelajaran agar bermakna dan relevan. Kemampuan guru merancang aktivitas yang kontekstual, memilih studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, serta memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong evaluasi diri, terbukti berpengaruh terhadap proses internalisasi nilai.

Guru juga menerapkan evaluasi autentik, seperti observasi dan refleksi tertulis, yang tidak hanya menilai hasil pembelajaran, tetapi juga proses perkembangan karakter. Hal ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh.

3. Dampak Pembelajaran Mendalam terhadap Penguatan Integritas

Peningkatan integritas siswa terlihat dalam empat aspek utama: kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan konsistensi tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berhasil mengaktifkan proses internalisasi nilai. Pembelajaran yang menekankan pemaknaan dan pengalaman terbukti lebih efektif dibandingkan pengajaran verbalistik atau hafalan.

Peningkatan kejujuran dan tanggung jawab menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kedisiplinan dan konsistensi perilaku menunjukkan terbentuknya kebiasaan positif yang terinternalisasi, bukan hanya perilaku yang muncul karena tekanan otoritas.

4. Relevansi Temuan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *deep learning* yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam akan konsep moral

tercapai ketika peserta didik terlibat dalam proses belajar yang reflektif, dialogis, dan kontekstual. Temuan juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan analisis kasus efektif untuk memperkuat karakter siswa.

Selain itu, pembelajaran PPKn sebagai wahana pendidikan karakter terbukti mampu memberikan ruang bagi penguatan nilai integritas ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman makna dan penerapan nilai.

5. Implikasi Penelitian

Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat dijadikan model pembelajaran alternatif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Implementasinya tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu memperluas penggunaan pendekatan ini dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) berperan signifikan dalam penguatan karakter integritas siswa sekolah dasar. Pembelajaran mendalam yang diterapkan melalui analisis kasus, refleksi moral, diskusi nilai, dan evaluasi autentik menciptakan proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan mendorong internalisasi nilai.

Model pembelajaran ini terbukti efektif meningkatkan empat aspek utama integritas siswa, yaitu:

1. Kejujuran, melalui keberanian mengungkapkan kebenaran dan menghindari perilaku tidak jujur.
2. Tanggung jawab, melalui penyelesaian tugas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan kelas.
3. Kedisiplinan, melalui kepatuhan terhadap aturan dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Konsistensi tindakan, melalui keselarasan antara pemahaman nilai dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam membangun karakter integritas siswa di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PPKn
 - a) Mengembangkan lebih banyak aktivitas belajar yang menekankan analisis kasus, diskusi reflektif, dan pengalaman belajar kontekstual.
 - b) Menggunakan evaluasi autentik secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter siswa.
 - c) Mengintegrasikan nilai integritas dalam setiap tahapan pembelajaran, bukan hanya pada materi tertentu.
2. Bagi Sekolah
 - a) Menyediakan dukungan berupa kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran karakter, seperti program pembiasaan, budaya sekolah positif, dan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai integritas.
 - b) Menyelenggarakan pelatihan bagi guru terkait penerapan pembelajaran mendalam dan strategi pendidikan karakter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) untuk mengukur efektivitas model secara lebih terukur.
 - b) Mengkaji penerapan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas kontribusi teoretis dan praktis penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran PPKn berbasis nilai terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 88–102.
- Aliyah, S., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan deep learning pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 8(1), 44–59.

- Anwar, C. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 45–58.
- Asnawi, A. (2019). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 123–135.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Analisis penerapan model pembelajaran inovatif dalam PPKn untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 223–237.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyah, N. (2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 55–64.
- Fullan, M. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Hasan, S. H. (2011). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12.
- Ismail, F. (2020). Implementasi model pembelajaran PPKn berbasis deep learning dalam meningkatkan critical thinking siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 34–46.
- Jalaluddin, & Usman, H. (2019). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Johansz, R. (2025). Deep learning dalam peningkatan literasi keagamaan siswa SD Muhammadiyah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 101–115.
- Kemendikbud RI. (2017). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, K., & Abdan, M. (2025). Strategi deep learning dalam pembentukan karakter siswa SMK berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 9(1), 77–93.
- Komalasari, K. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Papua. (2024). *Laporan tahunan kasus perlindungan anak Papua tahun 2024*. Jayapura: KPAD Papua.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Laporan tahunan perlindungan anak Indonesia tahun 2022*. Jakarta: KPAI.
- Kurniawan, R. G. (2025). Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning. Penerbit Lutfi Gilang.
- Lestari, S. (2021). Peran guru PPKn dalam membentuk karakter integritas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 201–215.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Martiadi, H., Hasyim, A., & Rofiah, L. (2025). Rekonstruksi pendidikan Islam melalui pendekatan deep learning di era Kurikulum Merdeka. *An Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 25–41.
- Marton, F., & Säljö, R. (1997). Approaches to learning. In F. Marton, D. Hounsell, & N. J. Entwistle (Eds.), *The experience of learning* (pp. 39–58). Edinburgh: Scottish Academic Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Metode penelitian: Praktik dan teori*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Y. (2020). Efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 8(2), 99–110.

- Nuraini, S. (2020). Strategi pembelajaran PPKn berbasis deep learning untuk penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–67.
- Rahmat, A. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 12–26.
- Ramadhan, A. (2019). Pembelajaran PPKn berbasis masalah untuk meningkatkan integritas siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 122–136.
- Ramsden, P. (2003). *Learning to teach in higher education* (2nd ed.). London: RoutledgeFalmer.
- Rogahang, dkk. (2024). *Pendidikan Karakter*, (Riau: CV., Bravo Press Indonesia)
- Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
- Santoso, A. (2025). Penguatan nilai-nilai keagamaan melalui teknologi pembelajaran berbasis deep learning. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1), 13–27.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.